

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah kunci perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pengajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Arikunto (2006: 1) menyatakan bahwa “standar nasional pendidikan selalu berupaya menyempurnakan kompetensi profesional guru karena pada praktik sehari-hari guru terkesan lebih mengutamakan mengajar secara mekanis dan melupakan tugas mendidik”.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan salah satunya ditandai oleh meningkatnya kualitas belajar yang dapat dilihat dari belajar siswa. Menurut (Purwanto,2014:6-8) Bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Namun, hasil belajar siswa diperoleh melalui proses pembelajaran dengan berbagai perlakuan yang diterapkan oleh para guru baik penggunaan model maupun metode pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan karakteristik siswa serta materi ajar. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya penggunaan model pembelajaran yang mengedepankan peran guru serta tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Jadi peran guru yang dominan menyebabkan kecenderungan siswa hanya pasif dan lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alternatif yang bisa digunakan disini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif Jire dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran. Fenomena ini merupakan salah satu penyebab mengapa hasil belajar peserta didik menurun.

Kondisi pembelajaran sebagaimana dilustrasikan di atas, mengakibatkan tujuan pembelajaran sering tidak tercapai. Contoh kongkrit, yaitu pada pembelajaran materi momentum dan impuls masih tergolong rendah. Nilai hasil belajar siswa pada materi momentum dan impuls pada kelas X IPA SMA Negeri 2 Gorontalo masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) fisika yang harus dicapai sekolah adalah daya serap sebesar 75%. Oleh karena itu diperlukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran, Hasil belajar tersebut menunjukkan materi belum dikuasai oleh siswa, sehingga guru harus melakukan remedial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada materi momentum dan impuls dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif jire (jigsaw revisi).

Untuk meningkatkan hasil belajar maka proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Selain penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan. Guru juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan Pembelajaran secara online. Pembelajaran harus dapat mengkondisikan

kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat berdiskusi dan berdebat mendalami konsep. Pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa benar-benar memahami konsep dan membuat siswa saling menjaga dan saling mengambil tanggung jawab satu sama lain. Pembelajaran yang demikian terdapat pada pembelajaran kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kolaboratif Jire model ini adalah pengembangan dari model pembelajaran koopertif jigsaw dimana model ini telah teruji kualitasnya dimana model pembelajaran ini mempunyai kelebihan (1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. (2) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah. (3) Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif. (4) Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok. (5) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya. (6) Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya. (7) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok. (8) Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata. (9) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

Seiring dengan perubahan global, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan (Depdiknas, 2003:12-15). Perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi dapat digunakan untuk banyak hal positif yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan wahana pembelajaran dan penyampaian materi pendidikan yang cepat, tepat, dan efisien (Riwayadi, 2016). Kemajuan yang demikian cepat juga ditengarai membawa dampak negatif seperti tersedianya informasi negatif melalui media masa dengan teknologi yang sulit untuk dihindari. Menurut (Suharsi, 2015:112-114), agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi yang memungkinkan siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi, tugas dan tanggung jawab guru bukan semakin sempit justru semakin kompleks. Guru bukan saja dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan, akan tetapi ia mampu menyeleksi berbagai informasi, sehingga dapat menunjukkan pada siswa informasi yang dianggap perlu dan penting untuk dijadikan sumber belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam memilih dan menggunakan media yang canggih tersebut agar pengaruh negatifnya tidak sampai kepada siswa (Suharsi, 2015:114-116).

Melalui pertimbangan-pertimbangan yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya materi Momentum dan Impuls yaitu model pembelajaran kolaboratif JIRE dimana sintaks-sintaks dari pembelajaran ini

merupakan integrasi antara model pembelajaran kolaboratif dan model pembelajaran Jigsaw yang telah direvisi dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan alasan-alasan yang sudah dipaparkan diatas, maka disini penulis mengangkat judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Berbasis Smart Apps Creator Pada Materi Momentum Dan Impuls Fisika SMA Negeri 2 Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada gurunya sehingga menjadikan siswa menjadi pasif.
2. Penerapan model pembelajaran yang belum tepat kepada peserta didik SMA Negeri 2 Gorontalo sehingga peserta didik sukar memahami konsep pada materi momentum dan impuls

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian dibatasi pembelajaran *kolaboratif jire* dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif JIRE (Jigsaw Revisi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa berbasis SMART APPS Creator pada materi fisika Momentum dan Impuls”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif jire berbasis SMART APPS Creator pada materi fisika momentum dan impuls.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk Memberikan bantuan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif jire pada mata pelajaran fisika materi momentum dan impuls, serta dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya dalam meningkatkan hasil belajar dan kerakter siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti.

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri, melalui peningkatan aktivitasnya dalam pembelajaran. Sehingga akan berimbas pada perolehan hasil belajar yang baik.

#### **b. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan kolaboratif jire dalam pembelajaran fisika.

c. Bagi guru

Sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan minat belajar, penguasaan, hasil belajar siswa, dan mutu pembelajaran.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dijadikan sebagai sikap ilmiah dalam mengkaji dan mengetahui penerapan kolaboratif jire dalam pembelajaran.